

## RINGKASAN

AGUNG HERFIAN. Manajemen Pemangkasan Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di Kebun Malangsari PT Perkebunan Nusantara XII Banyuwangi Jawa Timur. [*Management Robusta Coffee Pruning (Coffea canephora L) in PT Perkebunan Nusantara XII Malangsari Estate Banyuwangi East Java*]. Dibimbing oleh LILI DAHLIANI.

Perkembangan lahan PBN kopi tahun 2016 tercatat seluas 22,366 ribu hektar dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 23,634 ribu hektar atau naik sebesar 5,67%. Sementara pada tahun 2018 turun sebesar 15,70% dari tahun 2017 menjadi 19,923 ribu hektar. Luas yang diusahakan oleh PR pada tahun 2016 seluas 1,199 juta hektar, kemudian turun sekitar 0,58% pada tahun 2017 menjadi seluas 1,192 juta hektar. Pada tahun 2018 luas lahan PR kopi meningkat menjadi 1,194 juta hektar.

Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 produksi kopi sebesar 31,87 ribu ton menurun menjadi 30,29 ribu ton pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 4,95%. Tahun 2018 produksi kopi turun menjadi 28,14 ribu ton atau turun sebesar 7,1%.

Kegiatan PKL ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengalaman, dan membandingkan teori yang diperoleh saat kuliah dengan ilmu yang diperoleh di lapangan. Kegiatan PKL bertujuan khusus untuk menambah keterampilan dalam kegiatan budi daya dan manajemen tanaman kopi, khususnya aspek pemangkasan pada tanaman kopi di Kebun Malangsari, PT. Perkebunan Nusantara XII, Banyuwangi, Jawa Timur. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 12 minggu.

Aspek teknis yang dilaksanakan yaitu pembibitan meliputi persiapan media tanam, pembuatan media tanam, penjarangan *polybag*, dan pemeliharaan pembibitan serta pemeliharaan tanaman kopi meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama, pemangkasan dan taksasi buah. Kegiatan selama menjadi pendamping mandor meliputi mandor pembibitan, mandor pemupukan, mandor pengendalian gulma kimiawi, mandor pemangkasan, mandor pengendalian hama dan penyakit serta mandor pemangkasan. Kegiatan selama menjadi pendamping asisten tanaman meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan di blok berbeda yaitu dua blok untuk pengamatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan dua blok untuk pengamatan Tanaman Menghasilkan (TM). Faktor yang diamati yaitu tinggi tanaman, jumlah tunas air, dan jumlah cabang produktif sebelum dan sesudah dilakukan pemangkasan. Data sekunder diperoleh dari data yang tersedia di perusahaan tentang kondisi umum perusahaan seperti letak geografis, keadaan tanah dan iklim, luas areal dan tata guna tanah, keadaan pertanaman dan tata atur organisasi dan ketenagakerjaan.

Kebun Malangsari memiliki luas lahan Hak Guna Usaha (HGU) seluas 2 236,55 ha. Tanaman kopi di Kebun Malangsari merupakan kopi jenis Robusta. Varietas yang ditanam di Kebun Malangsari yaitu BP 308, BP 42, SA 436, dan BP



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

234. Tanaman penayang yang digunakan yaitu *Gamelina* sp. (jatih putih) sebagai penayang sementara dan *Leucaena glauca* (lamtoro) sebagai penayang tetap. Standar ITK di perkebunan kopi adalah 1,38 orang/ha, sedangkan ITK di Kebun Malangsari 1,14 orang/ha sehingga belum sesuai dengan standar.

Pemangkasan yang dilakukan di Kebun Malangsari meliputi pangkas bentuk, wiwil kasar, wiwil halus. Pangkas bentuk dilakukan pada bulan November sampai bulan Maret (awal musim kemarau). Pemeliharaan tanaman kopi memasuki musim kemarau, diusahakan tidak melakukan kegiatan pemangkasan bentuk karena pertumbuhan tanaman kopi sudah memasuki fase pertumbuhan generatif atau pembentukan bunga. Rata-rata tinggi tanaman kopi pada TM yaitu 185 cm pada blok Bonburu dan 189,8 cm pada blok Gunungsanen, tinggi tanaman melebihi standar perusahaan yaitu 160 cm namun masih dapat ditoleransi karena pemetik masih dapat menjangkau tanaman kopi. Tinggi tanaman kopi setelah pangkas pada TBM III yaitu 121,4 cm dan belum memenuhi standar perusahaan yaitu 160 cm. Pada TBM II tinggi tanaman setelah pangkas yaitu 117,2 cm dan belum memenuhi standar perusahaan yaitu 140 cm.

Kegiatan pemangkasan dapat menentukan produksi tahun yang akan datang, sehingga memerlukan tenaga kerja yang ahli dalam kegiatan tersebut. Pertumbuhan tunas air yang cepat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, keadaan tanah yang subur, dan pemupukan sehingga kegiatan wiwil kasar sebaiknya dilakukan sebelum kegiatan pemupukan berlangsung. Peran dari mandor dan asisten tanaman menjadi kunci dari pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan pemangkasan yang telah direncanakan.

Kata kunci : cabang, fase, manajerial, pangkas, teknis.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies